

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 sebanyak 107 orang di SMAN 1 Ciracap Kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2013/2014.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap umur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan cara *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 107 orang siswa. Karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

Kelompok Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X IPA 1	13	14	27
X IPA 2	13	14	27
X IPS 1	13	14	27
X IPS 2	10	16	26
		Total	107

Sumber : SMAN 1 Ciracap

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Creswell, 2008). Metode yang digunakan adalah korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan dengan mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan,

tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010). Teknik korelasional ini dipakai untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 1 Ciracap, Kab. Sukabumi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri sebagai variabel x dan prokrastinasi akademik sebagai variabel y.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kepercayaan Diri

Definisi operasional kepercayaan diri yaitu merupakan suatu sikap siswa atau perasaan yakin dalam menyelesaikan tugas akademik, meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

b. Prokrastinasi Akademik

Definisi operasional prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang dilakukan siswa pada tugas akademik berupa penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian tugas, dan melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas. Adapun tugas yang dimaksud dalam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua instrument yaitu instrumen prokrastinasi akademik dan instrumen percaya diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data tersebut diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada siswa siswi SMAN 1 Ciracap yang tengah

duduk pada kelas X tahun ajaran 2013/2014. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan menggunakan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam instrument alat ukur. Sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2011).

E. Pengembangan Alat Ukur Penelitian

1. Instrumen Kepercayaan Diri

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan telah dikembangkan dengan mengacu pada teori kepercayaan diri Lauster (1997). Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Instrumen ini mengukur kepercayaan diri pada siswa, yaitu meliputi keyakinan akan kemampuan diri (sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya), optimis (sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan), obyektif (memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi dirinya sendiri), bertanggung jawab (kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya), dan rasional dan realistis (analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan). Berikut merupakan pengembangan kisi-kisi penelitian tentang kepercayaan diri siswa.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri Siswa

No	Dimensi	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah (n)
1	Keyakinan akan kemampuan Diri	Sikap positif terhadap diri	1,2,5,6,28,21		6

2	Optimis	Keyakinan diri dalam melaksanakan sesuatu	23,29,31,14	15	5
		Memiliki harapan yang baik	22,30,19,13,24		5
3	Obyektif	Berpandangan baik	7,20,11		3
		Memandang kebenaran tidak dari sudut pandang pribadi	8,10,16,9		4
4	Bertanggung jawab	Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas	12,25,26	17	4
		Bersedia menanggung konsekuensi perbuatan	32,33,4		3
5	Rasional dan Realistis	Dapat berpikir dengan logis	34	27	2
		Dapat berpikir dengan realistis	18,3,35		3
Jumlah					35

Sumber : Lauster (1997)

Item-item yang disajikan berupa pernyataan yang bersifat positif (favourable) dan negatif (unfavourable), yang di susun secara acak. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan pendapat yang diberikan responden, yaitu:

Table 3.3

Format Skala Likert

Pengukuran Pendapat Masalah	Bobot Item	
	Positif	Negatif
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Ragu-ragu	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Sumber : Sugiyono (2011)

Responden harus memilih satu dari lima alternative jawaban yang ada pada setiap pernyataan, sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu. Pemberian skor bergerak dari rentang nilai lima untuk sangat setuju (SS) sampai satu untuk sangat tidak setuju (STS). Begitupun sebaliknya, pernyataan negatif pemberian skor bergerak dari rentang nilai lima untuk

sangat tidak setuju (STS) sampai satu untuk sangat setuju (SS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada siswa SMAN 1 Ciracap, Kab. Sukabumi tahun ajaran 2013/2014.

2. Instrumen Prokrastinasi Akademik

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan telah dikembangkan dengan mengacu pada teori prokrastinasi akademik Schouwenberg (1995). Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Instrumen ini mengukur prokrastinasi akademik pada siswa, yaitu meliputi penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian tugas, dan melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas. Berikut merupakan pengembangan kisi-kisi penelitian tentang prokrastinasi akademik siswa.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik Siswa

No	Dimensi	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah (n)
1	Penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas	Melakukan penundaan untuk memulai pengerjaan tugas		1,12,23,11	4
		Melakukan penundaan untuk menyelesaikan tugas	2	14	2
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	Memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan pengerjaan tugas	3	22,19	3
		Memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas		15,6,4,9	4
3	Kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian tugas	Ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas	31	32,16,5,29	5
		Tidak mampu	7	26,18	3

		memenuhi target penyelesaian tugas			
		Ketidaksesuaian waktu yang telah direncanakan dalam menyelesaikan tugas	30	25,28	3
5	Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas	Terlibat dalam kegiatan lain saat mengerjakan tugas		20,8,13,27	4
		Mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan dan tidak berkaitan dengan pengerjaan tugas		24,21,17,10	4
Jumlah					32

Sumber : Schouwenberg (1995)

Item-item yang disajikan berupa pernyataan yang bersifat positif (favourable) dan negatif (unfavourable), yang di susun secara acak. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan pendapat yang diberikan responden, yaitu:

Tabel 3.5

Format Skala Likert

Pengukuran Pendapat Masalah	Bobot Item	
	Positif	Negatif
Tidak pernah	1	5
Pernah	2	4
Kadang-kadang	3	3
Sering	4	2
Sangat sering	5	1

Sumber : Sugiyono (2011)

Responden harus memilih satu dari lima alternative jawaban yang ada pada setiap pernyataan, sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu. Pemberian skor bergerak dari rentang nilai lima untuk sangat sering (SS) sampai satu untuk tidak pernah (TP). Begitupun sebaliknya, pernyataan negatif pemberian skor bergerak dari rentang nilai lima untuk tidak pernah (TP) sampai satu untuk sangat sering (SS). Semakin tinggi nilai yang

diperoleh maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Ciracap Kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2013/2014.

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara statistik untuk dilakukan uji validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi yang dilakukan adalah dengan *professional judgement* dengan para ahli dari dosen Psikologi. Dosen atau para ahli dalam penelitian ini akan dimintai pendapatnya sebanyak dua orang. Setelah instrumen layak untuk digunakan menurut para ahli, selanjutnya akan dilakukan uji coba kepada sampel sebanyak 107 orang.

b. Uji Validitas Item

Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi agar dapat diketahui korelasi item total kuesioner yaitu konsistensi skor item dengan skor keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara item dengan skor keseluruhan. Semua item yang mencapai koefisien korelasi $r_{xy} \geq 0,30$ dianggap sebagai item yang memiliki daya beda memuaskan dan tergolong item yang valid. Apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriterianya dapat diturunkan dari 0.30 menjadi 0.25, sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pada instrumen kepercayaan diri siswa terdapat 27 item yang layak dari jumlah 35 item dan pada instrumen prokrastinasi akademik terdapat 25 item yang layak dari jumlah keseluruhan 32 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes ialah sejauh mana hasil suatu tes dapat dipercaya (Ihsan, 2009). Sebuah tes dapat dikatakan reliabel atau dipercaya apabila memberikan hasil yang sama dalam atribut diukur yang didapat dari pengukuran, peserta, dan tes yang sama. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2011). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitasnya. Salah satu teknik pengukuran reliabilitas tes ialah dengan menggunakan Alpha Cronbach Guilford.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas instrumen kepercayaan diri sebesar 0,668 atau berada pada rentang cukup reliabel, sedangkan indeks reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik sebesar 0,819 atau berada pada rentang reliabel. Mengacu pada indeks di atas maka kedua instrument tersebut dapat digunakan pada penelitian ini.

3. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan cara untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut tertentu (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini akan digunakan kategorisasi yang terdiri dari lima kategori dengan rumus norma sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Skala

Rumus Kategorisasi Skala	Kategori
$X \leq (M - 1,50s)$	Sangat Rendah
$(M - 1,50s) < X \leq (M - 1,50s)$	Rendah
$(M - 1,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Sedang
$(M + 1,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Tinggi
$X > (M + 1,50s)$	Sangat Tinggi

Keterangan :

X = Skor subjek

M = Mean atau rata-rata

S = Standar deviasi

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor sampel, baik skor kepercayaan diri maupun skor prokrastinasi akademik. Berikut adalah acuan interpretasi kategorisasi skala pada masing-masing variabel.

Tabel 3.7

Acuan Interpretasi Kategori Skala

Kategori	Variabel	
	Kepercayaan Diri	Prokrastinasi Akademik
Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah
Rendah	Tidak Setuju	Jarang
Sedang	Ragu-Ragu	Kadang-Kadang
Tinggi	Setuju	Sering
Sangat Tinggi	Sangat Setuju	Sangat Sering

Sumber : Azwar (2009)

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis ini membentuk distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 18.0 for Windows* dengan metode uji *one sample Shapiro-Wilk*. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang berdistribusi normal maka teknik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non-parametrik (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan uji normalitas *one sample Shapiro-Wilk* diperoleh hasil seperti pada table 3.11 berikut ini:

Tabel 3.8
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Kepercayaan Diri	.279	107	.000	.712	107	.000
Prokrastinasi Akademik	.155	107	.000	.892	107	.000

Sumber : *Software SPSS 18.0 for Windows*

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikategorisasikan bahwa pada salah satu variabel yaitu kepercayaan diri tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk uji statistik yang akan digunakan yaitu non-parametrik dengan uji korelasi *Spearman rank*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya pola hubungan antara variabel satu yaitu kepercayaan diri dan variabel dua yaitu prokrastinasi akademik. Uji linearitas juga dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Spearman rank*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Berdasarkan uji Regression dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 18.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Linieritas

	Total kuadrat	Df	Rerata kuadrat	F	Sig.
Kepercayaan Diri* Antara Grup	3260.430	34	95.895	1.797	.019
Prokrastinasi Akademik Linearitas	262.684	1	262.684	4.923	.030
Deviasi dari Linearitas	2997.746	33	90.841	1.703	0.31
Antara Grup	3841.439	72	53.353		
Total	7101.869	106			

Sumber: *Software SPSS 18.0 for Windows*

Berdasarkan perhitungan, menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,703 dengan angka signifikan 0,031. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai $df = 33$ dan 72, dan sampel 107, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 1,65. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,703 < 1,65$), maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel x (kepercayaan diri) terhadap variabel y (prokrastinasi akademik). Sehingga pada penelitian ini teknik korelasi *Spearman rank* dapat digunakan.

3. Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk menguji hipotesis. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Spearman Rank Correlations. Dimana dalam hal ini perhitungannya dibantu dengan *software SPSS 18.0 for Windows*.

Kuat lemahnya suatu hubungan diantara kedua variabel diperoleh dari hasil perhitungan korelasi dengan *Spearman Rank Correlation* tersebut. Kriteria kuat lemahnya korelasi menurut Guilford dalam Sugiyono (2011) terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan sedang
0,60 – 0,799	Hubungan kuat
0,80 – 1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011)

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Di bawah ini adalah prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian secara garis besar, yaitu:

1. Tahapan Persiapan
 - a. Mempersiapkan perizinan sebelum melakukan penelitian.
 - b. Mencari fenomena lapangan yang akan menjadi latar belakang masalah dalam penelitian.
 - c. Menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian.

- d. Mencari landasan teoritis yang tepat mengenai masalah dan variabel penelitian.
 - e. Menentukan metode penelitian dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian.
 - f. Mencari populasi, sampel penelitian, dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
 - g. Menyusun dan membuat proposal penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan digunakan.
 - h. Mengikuti sidang proposal dan mempersentasikan masalah yang akan diteliti dalam Mata Kuliah Seminar Skripsi.
 - i. Mengajukan proposal yang telah direvisi kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
 - j. Mengajukan surat izin penelitian yang berawal dari Jurusan Psikologi, dilanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat. Surat izin yang telah disahkan kemudian direkomendasikan kepada Jurusan Psikologi FIP UPI.
 - k. Melakukan uji coba instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Menghubungi pihak sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian.
 - b. Menetapkan waktu dalam pengambilan data.
 - c. Waktu yang dilakukan dalam pembagian kuesioner akan dilakukan selama tiga hari.
 - d. Menentukan sampel penelitian pada kelas X yaitu kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2.
 - e. Pengambilan data dengan cara pembagian kuesioner.
3. Tahapan Pengolahan Data
 - a. Melakukan skoring data untuk setiap hasil kuesioner.
 - b. Menghitung dan menstabilasi data yang telah diperoleh.

- c. Melakukan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel satu dan variabel dua dalam penelitian.
4. Tahapan Pembahasan
 - a. Menginterpretasi dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan sebelumnya.
 - b. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan memperhitungkan data penunjang hasil observasi lapangan.
 5. Tahapan Pelaporan
 - a. Membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
 - b. Melakukan sidang pengujian skripsi.